

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X
SEMESTER GENAP SMA PGRI 1
METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Maryatun

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

maryatun@yahoo.com

Abstrak

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan Inovasi dalam pembelajaran karena *Problem Based Learning* (PBL) mengutamakan kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya berkesinambungan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 1 Metro dan variabel dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dan Hasil Belajar, dalam tahap awal penelitian ternyata peneliti menemukan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam hasil belajar dengan presentase ketuntasan hanya 28,5 % dan presentase belum tuntas mencapai 71,5 % adapun sampel dari penelitian ini adalah kelas X1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X2 sebagai kelas kontrol.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil analisis perhitungan nilai thitung dan ttabel diketahui bahwa thitung > ttabel. Pada taraf signifikan 5% yaitu $8,42 > 1,70$ yaitu thitung lebih besar 6,72 dari ttabel dan pada taraf signifikan 1% yaitu $8,42 > 2,47$ yaitu thitung lebih besar 5,95 dari ttabel dengan demikian H_0 diterima. Sedangkan hasil belajar ekonomi yang mencapai ketuntasan sebanyak 80 % hal ini jauh lebih baik dibandingkan hasil yang diperoleh sebelum dilakukan *treatment* yaitu sebesar 28,5 %.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kuantitatif, Model *Problem Based Learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:3) "hasil

belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik". Selain itu Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang ada di SMA PGRI 1 Metro selama ini menggunakan metode konvensional dimana seorang guru fokus dengan materi pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar masih rendah. Keadaan seperti itu perlu penanganan yang baik sehingga nantinya hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa untuk merespon dapat memberikan kesan positif dari kegiatan yang dilakukan oleh karena itu pemilihan model

pembelajaran harus tepat. Selama ini banyak sekali model pembelajaran yang telah kita ketahui diantaranya adalah model Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar "belajar dan belajar", bekerja sama dengan kelompok

untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa ingin tahu serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran diharapkan pemakaian model pembelajaran ini dapat menimbulkan situasi belajar yang lebih aktif dengan ditandai siswa dapat merespon apa yang dijelaskan oleh seorang guru.

Berdasarkan hasil prasurvei pada semester ganjil tahun pelajaran 2016- 2017 di SMA PGRI 1 Metro pada mata pelajaran ekonomi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa cenderung rendah dan ditandai banyaknya siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X 1 Semester Ganjil SMA PGRI 1 Metro Tahun pelajaran 2016/2017

NO	Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Presentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	8	28,5
2	< 70	Belum tuntas	22	71,5
Jumlah			30	100

Sumber: Hasil Belajar Ekonomi Semester Ganjil

Berdasarkan tabel tersebut dapat disurvei sebagian besar siswa hasil diketahui bahwa dari 30 siswa yang belajarnya belum tuntas dengan rincian

sebagai berikut, yang dinyatakan tuntas dengan nilai KKM ≥ 70 berjumlah 8 siswa atau 28,5% yang dinyatakan belum tuntas dengan nilai KKM < 70 berjumlah 22 siswa atau 71,5% kriteria tuntas dan tidak tuntas tersebut didasarkan atas indikator penetapan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Ada tiga cara untuk menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang pertama inti, inti yaitu kemampuan awal. Kedua, daya dukung yaitu sarana dan prasarana. Ketiga, Kompleksitas tingkat kesulitan.

Berdasarkan masalah tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan model Problem Based Learning

terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA PGRI 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017?”.

Berdasarkan rumusan masalah dipaparkan, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA PGRI 1 Metro tahun pelajaran 2016/2017”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang mengkaji pengaruh antara variabel bebas dari variabel terikat. Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Ekonomi menggunakan metode eksperimen. Dalam desain ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan peneliti lihat perbedaan pencapaian antara kedua kelas tersebut. Penentuan kelas dipilih dengan cara

Cluster Random Sampling, dalam penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah X 1 dan yang menjadi kelas control adalah kelas X 2.

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti harus merencanakan dan mempersiapkan beberapa hal yang terkait dengan penelitian, yaitu:

- 1) Peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.
- 2) Menentukan atau memilih tema, subtema, sub-sub tema dan Kompetensi Dasar (KD) serta indikator yang akan dijadikan materi pelajaran.
- 3) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan dilaksanakan.
- 4) Membuat bahan ajar materi sesuai dengan tema, subtema, sub- sub tema dan KD.
- 5) Membuat instrumen *pretest* dan *posttest*.
- 6) Melakukan uji coba *pretest* dan *posttest*.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal pada kelas eksperimen.

- 2) Membuat daftar hasil pretest.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan mengimplementasikan model Problem Based Learning (PBL) pada kelas eksperimen saat proses pembelajaran
 - 4) Pada akhir penelitian diberikan evaluasi, kelas eksperimen diberikan tes akhir (*Posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan akademik siswa.
- c. Tahap akhir
- 1) Menganalisis data hasil pengujian dari *Pre-test* dan *Post-test*
 - 2) Membandingkan hasil pengujian dari tes awal (*Pre-Test*) dengan tes akhir (*Post-Test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - 3) Menyimpulkan hasil penelitian apakah terdapat pengaruh positif dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Jenis-jenis Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dalam penelitian ini terdapat dua Variabel yaitu:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat” Sugiyono (2010:61), variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*

(PBL).

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” Sugiyono (2010:61), variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi.

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian.

3. Uji instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjang tingkat ketepatan, kecermatan, dan kebiasaan suatu alat ukur untuk mengadakan pengukuran menurut Arikunto, (2010: 211) menyatakan bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi atau sebuah instrumen yang valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor variabel x dan skor variabel y

$\sum X$: jumlah skor variabel x

$\sum Y$: jumlah skor variabel y

Interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah

Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sifat alat ukuran yang menunjukkan tingkat keajegan dan hasil pengukuran.

Menurut Basrowi, (2011: 30) “reliabilitas adalah suatu alat ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama”.

Artinya, suatu alat ukur memiliki keterandalan bilamana alat ukur tersebut dipakai mengukur secara berulang-ulang hasilnya relatif sama. Sedangkan menurut Arikunto (2010:178) “suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap”. Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Setiap penulisan memerlukan data yang tepat dan akurat sehingga kegiatan penelitian yang dilakukan berhasil mengungkapkan data yang

dapat dipertanggung jawabkan, untuk itu diperlukan semua metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Metode Observasi

Menurut Sutirno Hadi (dalam Sugiyono,2010:203) menyatakan bahwa metode observasi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar, pengamatan secara langsung, mengenai kegiatan pembelajaran, data guru, kondisi sekolah, fisik bangunan, dan data lain yang dijadikan sebagai bahan laporan penelitian yaitu SMA PGRI 1 Metro Tahun

Pelajaran 2016/2017.

2. Metode Interview (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2010:194) metode Interview (Wawancara) adalah “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Metode interview (wawancara) digunakan untuk mendapatkan data tentang metode pembelajaran serta hasil belajar siswa SMA PGRI 1 Metro.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:11) metode dokumentasi adalah “mencari dan mengenai hasil-hasil atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan melihat arsip-arsip data yang ada di sekolah atau pada guru mata pelajaran tertentu. Adapun dokumentasi pada penelitian ini adalah nilai harian pelajaran Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA PGRI 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017 dari daftar nilai guru pelajaran ekonomi.

4. Metode Eksperimen

Menurut Arikunto (2010:3) metode eksperimen adalah “cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu”.

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu bentuk true experimental design yang terdiri dari dua yaitu *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R), kelompok pertama diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan yang tidak diberi perlakuan tersebut kelompok control.

5. Metode Tes

Menurut Arikunto (2010:150) menyatakan bahwa tes merupakan “serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

HASIL

Berdasarkan nilai hasil belajar ekonomi yang diperoleh dari uji *pretest* ataupun

posttest, setelah diberikan *treatment* model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Presentase Hasil Belajar ekonomi Siswa Kelas X1 SMA PGRI 1 Metro Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Interva l Nilai	Kategori	Evaluasi uji <i>Pretest</i>		Evaluasi Uji <i>Posttest</i>	
			Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 70	Tuntas	8	28,5	24	80
2	< 70	Belum Tuntas	22	71,5	6	20
Jumlah			30	100	30	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi uji *pretest*, bahwa siswa yang mencapai tuntas belajar hanya 28,5% (8 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar adalah 71,5% (22 siswa), dengan demikian dapat di temukan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan masih banyak yaitu 71,5% atau 22 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 30 siswa dan tabel di atas dapat menunjukkan juga bahwa pada tahap evaluasi uji *post test*, setelah siswa mendapatkan *treatment* atau perlakuan *Problem Based Learning* (PBL) yang mencapai tuntas belajar berjumlah 80% (24 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 20% (6 siswa), dari total keseluruhan siswa sebanyak 30 siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap proses pembelajaran di SMA PGRI 1 Metro khususnya kelas X1 sebagai kelas eksperimen dari penelitian ini. Adapun pengaruh yang timbul dengan adanya penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) bersifat positif, kesimpulan ini dibuktikan dengan adanya temuan-temuan berupa tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar meningkat dan hasil belajar yang meningkat setelah diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang telah dianalisis dan diuji akan diketahui t_{hitung} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan t_{tab} jika $t_{hitung} > t_{tab}$ berarti hipotesis diterima, dan apabila $t_{hitung} < t_{tab}$ berarti hipotesis ditolak. Dengan analisis penghitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian hipotesis yang berbunyi

“Ada Pengaruh Positif Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X Semester Genap SMA PGRI 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017” maka hipotesis tersebut diterima, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar yang mengalami perubahan kearah positif dari 28,5 atau 8 siswa tuntas setelah dilakukan *treatment* menjadi 80% atau 24 siswa tuntas, dengan hasil ini dapat dikatakan hasil belajar dari proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mencoba memberikan saran dalam rangka meningkatkan hasil belajar, diharapkan penggunaan model pembelajaran ini sebagai cara alternatif untuk bisa diterapkan di sekolah, Alternatif model pembelajaran yang penulis sarankan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif yang ditandai dengan siswa memperlihatkan sikap antusias dengan pelajaran yang dilaksanakan, siswa mulai mencari informasi mengenai materi yang diajarkan, siswa mulai aktif untuk bertanya kepada guru, siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Selain keaktifan yang meningkat siswa mampu mengaitkan materi dengan kenyataan sehingga munculah kebermaknaan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian dan Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi.2011.Memahami Penelitian Kualitatif.Jakarta:Rineka Cipta. Sudjana. 2009.*Metode Statistik*

Bandung: PT. Tarsito.

Sugiyono.2010.Metode Penelitian Pendidikan.Bandung:CV. Alfabeta.